

BAB IV

KESIMPULAN

Pada lirik lagu dari dekade 2000-an, yaitu, *Usotsuki*, gaya bahasa yang paling sering ditemukan adalah gaya bahasa kiasan berupa metafora. Pada lirik lagu *Ai ni Dekiru Koto wa Mada Aru Kai* gaya bahasa yang paling sering ditemukan adalah gaya bahasa retorik berupa erotesis. Keduanya merupakan lirik lagu yang berisi ungkapan cinta kepada lawan jenis. Kata yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan adalah 月光 bermakna “kesepian”, 宝石 bermakna “perasaan bahagia”, 夜になって bermakna “menjadi kenangan” 育てた愛 bermakna “cinta yang awalnya biasa saja berhasil menjadi lebih kuat”, 夢 bermakna “harapan bisa melanjutkan hubungan yang sudah hampir berakhir”, 終わりある人生 bermakna “hubungan yang hampir berakhir”, 手をすり抜けるもの bermakna “cinta yang bersifat sementara dan tidak selamanya”. *Paprika*, yang liriknya merupakan ungkapan cinta kepada alam, gaya bahasa yang paling sering ditemukan adalah gaya bahasa retorik berupa hiperbola. Kata yang digunakan untuk menyatakan perasaan adalah 喜びを数えたら あなたでいっぱい bermakna “musim panas banyak memberikannya kebahagiaan”.

Dalam lirik lagu dari dekade 90-an, yaitu, *Hajimari wa Itsumo Ame* sering ditemukan gaya bahasa kiasan berjenis metafora. Lirik lagunya berisi ungkapan

cinta pada lawan jenis. Kata kiasan yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan adalah, 星 bermakna “kenangan indah”, 雨 memiliki makna “sedih”. Pada lirik lagu dekade 80-an, gaya bahasa yang paling banyak ditemukan adalah gaya bahasa kiasan berupa metafora. Lagu *Summer Beach* dan *Remember Summer Days* yang liriknya merupakan ungkapan cinta kepada lawan jenis. Kata kiasan yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan adalah *summer beach* bermakna “orang yang disukai oleh pengarang”, 水着 memiliki makna “perasaan suka”, 別の恋 bermakna “kekasih baru”, 追いかけてほしくない bermakna “tak lagi mengharapkan cinta dari sang mantan kekasih”. Pada dekade 90-an dan 80-an pengarang cenderung tidak begitu ekspresif dalam mengutarakan perasaan cintanya sehingga gaya bahasa yang digunakan lebih banyak menggunakan gaya bahasa kiasan, sedangkan pada dekade 2000-an pengarang cenderung lebih ekspresif dalam mengungkapkan perasaan mereka sehingga gaya bahasa yang digunakan bersifat langsung tanpa mengkiaskannya dengan hal lain.

